

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari “Ritus Barong” adalah sebuah karya tari ciptaan baru yang merupakan hasil penuangan ide serta kreativitas penata tari, yang dilatarbelakangi kesenian barong yang sudah menjadi kebanggaan budaya masyarakat Singapadu. Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok, didukung sepuluh penari putra. Tujuh orang penari inti, satu orang menarirang dan dua orang menarikan barong utuh. Gamelan pengiringnya adalah beberapa instrumen Gong Kebyar dan beberapa instrumen Bali lainnya seperti *gender wayang*, *gentorag*, dan alat musik diatonis yaitu *keyboard*.

Dalam karya tari ini, dimunculkan spirit warga Sengguan Singapadu dengan visualisasi suara hentakan gongseng kaki dipadukan *keletakan punggalan barong*. Tahapan ritual *ngetus*, *ngatep*, dan *nyambleh barong* sakral Singapadu menjadi acuan struktur utama koreografi Tugas Akhir “Ritus Barong”.

Karya tari “Ritus Barong” adalah klimaks penciptaan karya dari masastudi di Program Studi S-1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya Tugas Akhir ini dapat juga dipandang sebagai ungkapan berbagai pengalaman selama studi di dunia seni pertunjukan. Evaluasi dari penikmat dan pengamat seni baik dari akademisi atau non akademisi sangat dibutuhkan untuk memacu semangat dan meningkatkan kemampuan berkarya selanjutnya.

Sebagai salah seorang generasi penari barong di Banjar Sengguan Singapadu, penata berharap untuk terus dapat melanjutkan tradisi leluhur dan tetap menjadikan barong sebagai kebanggaan budaya warga Singapadu. Selain itu, melalui keterlibatan dalam garapan ini, para penari diharapkan tahu dan paham akan teknik-teknik menari barong, sehingga seandainya ISI Yogyakarta akan mementaskan tari BarongKet maka, akan ada sejumlah penari yang siap untuk menarikan barong tersebut.

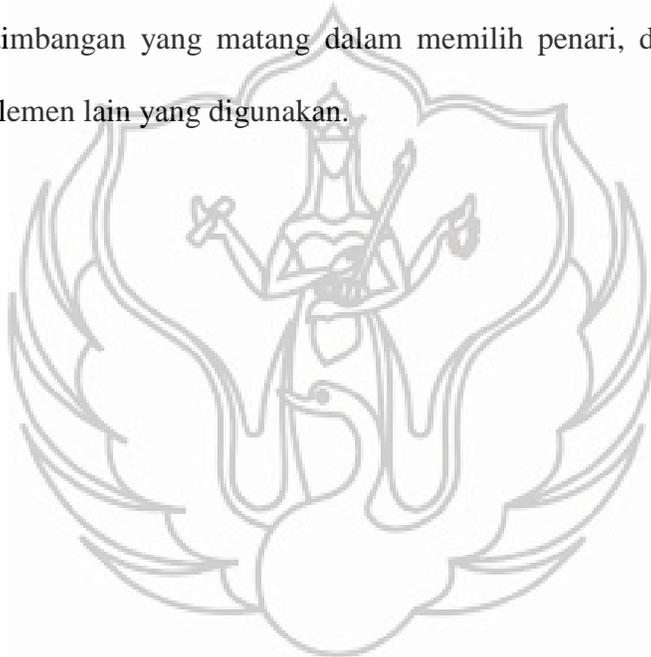
Naskah dalam bentuk tulisan karya tari ini dituangkan sebagai keterangan tertulis mengenai karya tari “Ritus Barong”. Syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan keseluruhan karya ini.

Saran

Karyaseni tidak pernah mempunyai nilai baik dan buruk atau benardansalah. Pencipta karya seni juga tidak akan pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang akan menilainya dan menginterpretasikannya, agar seorang koreografer dapat membenahi kekurangan yang ada di dalam karya tersebut, juga memotivasi koreografer untuk membuat karya menjadi lebih baik. Berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk yang sangat berharga bagi penciptanya.

Karya tari “Ritus Barong” dapat diselesaikan melalui proses kreativitas yang cukup panjang. Banyak ilmu dan pengetahuan baru didapat berkaitan dengan penggarapan karya tari yang melibatkan banyak orang. Salah satunya, seorang koreografer harus mampu bersikap tegas dan mampu mengatur waktu dengan baik,

sehingga proses dapat berjalan lancar sekaligus nyaman bagi semua yang terlibat. Keberhasilan sebuah karya sangat ditentukan salah satunya oleh keterlibatan penari. Para penari yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang baik, di satu sisi dapat membantu kelancaran proses, tetapi di sisi lain dapat menghambat karena, seringkali mereka terlalu sibuk membantu karya lain ataupun terlibat pada banyak pementasan yang membuat mereka sering mangkir latihan. Untuk itu, seorang koreografer harus memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih penari, demikian juga dalam menetapkan elemen lain yang digunakan.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Bandem, I Made. (1983), *Ensiklopedi Tari Bali*, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar Bali, Denpasar.
- _____. (1986), *Prakempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*, Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar, Denpasar.
- _____. (2004), *Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi*, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Yogyakarta
- Belo, Jane. (1960), *Rangda and Barong*, University of Washington Press, Seattle.
- Dibia, I Wayan. (1996), *Kecak The Vocal Chant of Bali*, Hartanto Art Books, Bali.
- _____. (1999), *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
- _____. (2004), *Pragina*, Sava Media, Malang.
- _____. (2012), *Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*, Bali Mangsi, Denpasar.
- _____. (2012), *Mongkah Tanah Mungkah Lawang Biografi I Wayan Geria*, Yayasan I Wayan Geria, Bali.
- _____. (2013), *Puspasari Seni Tari Bali*, UPT ISI Denpasar, Denpasar.
- _____. (2014), *Menapak Jejak Tiga Seniman*, Yayasan Wayan Geria, Denpasar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003), *Aspek-Aspek Dasar Karya Tari Kelompok*, Manthili, Yogyakarta.
- _____. (2007), *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- _____. (2011), *Koreografi: Bentuk Teknik Isi*, Cipta Media, Yogyakarta.

- Hawkins, Alma M. (1998), *Creating Trought Dance*, diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadiberjudul *Mencipta Lewat Tari* (2003), Manthili, Yogyakarta.
- _____. (1991), *Moving From Within: A New Method for Dance Making*, diterjemahkan I Wayan Dibia berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Barudalam Menciptakan Tari* (2003), MSPI, Jakarta.
- Martono, Hendro. (2008), *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*, Cipta Media, Yogyakarta.
- _____. (2010), *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Cipta Media, Yogyakarta.
- _____. (2012), *Ruang Pertunjukan dan Ruang Berkesenian*, Cipta Media, Yogyakarta.
- Meri, La. (1965), *Dance Composition: The Basic Elements*, diterjemahkan Soedarsono berjudul *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar* (1975), Massachussets, Jacobs' pillow Dance Festival.
- Senen, I Wayan. (2013), *Bunyi-Bunyian Pancagita dalam Upacara Odalan di Kabupaten Karangasem Bali*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Smith, Jacqueline. (1976), *Dance Composition, A Practical Guide For Teachers*, diterjemahkan Ben Suharto berjudul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (1985), IKALASTI, Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suanda, Endo. (2004). *Topeng*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

B. Sumber Video

“Pertunjukan Barong and Keris *Dance* Banjar Sengguan Singapadu” oleh Banjar Sengguan Singapadu

Koreografi 3 “Barong Tri Sedatu” karya I Gede Radiana Putra

C. Daftar Informan

1. I Wayan Dibia (67th) Singapadu 1948, berprofesi sebagai Guru Besar ISI Denpasar, pengamat dan penari barong.
2. Cokorda Raka Tisnu (67th) Puri Singapadu, berprofesi sebagai Dosen ISI Denpasar, pembuat dan pengarang barong di Singapadu.
3. I Ketut Kodi (54th) Singapadu, berprofesi sebagai Dosen ISI Denpasar, pembuat dan pengamat barong di Singapadu.

